

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahap *antecedent* (Pendahuluan)
 - a. Kondisi siswa dilihat dari aspek kesiapan mengikuti pelajaran dan keaktifan selama pembelajaran sudah sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 93,4% dan berkategori sangat baik.
 - b. Kondisi guru dilihat dari aspek kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional sudah baik sesuai standar dengan persentase 75%, dan berkategori baik.
 - c. Kondisi sarana prasarana dilihat dari ruang kelas dan kelengkapannya, ruang perpustakaan, dan alat peraga/media di laboratorium berkategori baik namun berada pada persentase rendah dengan persentase 69,3%.
 - d. Pemahaman guru terhadap kurikulum belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 80%, namun sudah berkategori baik.
 - e. Kondisi perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 75%, namun sudah berkategori baik.

2. Tahap *transaction*

- a. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik sudah berkategori sangat baik dengan persentase 95%.
- b. Pelaksanaan penilaian autentik belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 90% dan berkategori sangat baik.

3. Tahap *outcomes*

Hasil penilaian autentik sudah baik dan mendekati standar dan berkategori sangat baik pada persentase terendah dengan persentase 82,5%.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian evaluasi terhadap implementasi kurikulum ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 SMK di Kabupaten Batubara dengan menggunakan model evaluasi *Stake Countenance model*, mulai dari tahapan *Antecedent* yaitu 5 (lima) indikator yaitu kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana prasarana, kondisi perencanaan pembelajaran, kondisi pemahaman guru terhadap kurikulum menunjukkan persentase rata-rata baik sebesar 78,54%, tahapan *Transaction* yaitu 2 (dua) indikator yaitu pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian autentik menunjukkan persentase rata-rata sebesar 92,5% dan *Outcomes* rata-rata nilai yang tergambar adalah 82,5%. Semua aspek dalam masing-masing tahapan belum terpenuhi (100%) sesuai standar. Namun terlihat beberapa aspek dalam masing-masing tahapan telah berkategori baik bahkan sangat baik. Oleh karena itu, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan bisa

dijadikan bahan untuk meningkatkan kinerja dari semua pihak dalam implementasi Kurikulum 2013. Pada akhirnya nanti, implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pemangku kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan kabupaten Batubara dan Pengawas Sekolah dapat menggunakan hasil temuan dari penelitian ini untuk mengambil kebijakan dan langkah lanjutan dalam meningkatkan capaian dari implementasi kurikulum 2013. Kepala sekolah dapat mengupayakan langkah untuk memperbaiki unsur-unsur implementasi kurikulum di sekolah yang meliputi guru, siswa, kegiatan pembelajaran, dan sarana prasarana.

Kepala sekolah harus bisa melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan profesional untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perbaikan dimulai dari masing-masing aspek pada tiap tahap sehingga dapat bersinergi dengan baik untuk pencapaian tujuan dari diterapkannya kurikulum 2013. Kompetensi guru sudah baik namun belum terpenuhi secara sempurna. Mengingat bahwa guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 hendaknya guru meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik juga tidak bisa terlepas dari peran serta pihak lain dalam hal ini kepala sekolah beserta pemangku kebijakan yang lain. Semua pihak hendaknya bersinergi dan bekerja bersama

untuk peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. Siswa juga merupakan unsur penting dalam implementasi kurikulum. Siswa merupakan subjek yang terlibat langsung dalam penerapan sebuah kurikulum. Keterlibatan siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi siswa yang terkait langsung dengan pembelajaran harus diperhatikan. Apalagi untuk tingkatan SMK kelas XI adalah tingkat keilmuannya sampai kepada memahami gerak sebenarnya dalam aktivitas olahraga yang kemudian membutuhkan bantuan dan bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Guru sebisa mungkin harus bisa memotivasi siswa untuk belajar dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang telah disediakan disekolah untuk pengembangan diri.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran terkait implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Peningkatan kondisi siswa bisa dilakukan dengan cara guru aktif dan kreatif dalam memotivasi siswa akan pentingnya belajar. Guru bisa menerapkan *reward* and *punishment* secara seimbang dan adil guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan hal-hal sederhana misal memberikan kartu ucapan kepada siswa yang telah melakukan peningkatan kesadaran belajar, mengumumkan hal yang baik yang sudah

dilakukan siswa di depan teman-teman agar dapat menambah kemauan dalam belajar dan sebagainya.

2. Pertimbangan untuk meningkatkan kondisi guru yaitu peningkatan kualifikasi akademik bekerjasama dengan pihak terkait, peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan-pelatihan dan program pengembangan diri, peningkatan peran kepemimpinan kepala sekolah, kerjasama dengan dinas pendidikan dan LPMP.
3. Peningkatan penggunaan sarana & prasarana di sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Sekolah hendaknya memiliki program penggunaan sarana & prasarana misalnya a) membuat program kegiatan di luar jam belajar (program wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga disekolah, program lomba siswa yang menggunakan fasilitas olahraga yang ada disekolah, program piket bagi siswa kelas atas untuk membantu merawat perlengkapan dan alat olahraga yang ada disekolah); b) membuat data penggunaan alat dan pengadaan alat peraktek olahraga yang belum ada; c) perawatan, inventarisasi, dan pengadaan sarana olahraga & prasarana sekolah secara rutin.
4. Guru harus tertib admininstrasi (terutama dalam penyusunan RPP dan perencanaan penilaian, dan pembuatan instrumen penilaian) serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran.

5. Peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dengan pendampingan dari pengawas sekolah dan dinas pendidikan.
6. Guru juga harus meningkatkan kerjasama dengan teman sejawat di sekolah maupun antar sekolah guna menambah pengetahuan, pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013.
7. Peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yaitu dengan adanya pelatihan/workshop penyusunan RPP yang diselenggarakan dengan kerjasama antar pihak terkait.
8. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan pembelajaran dengan maksimal sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, guru menggunakan alat peraga/media pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa, guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.
9. Peningkatkan pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru PJOK hendaknya menyusun perencanaan penilaian dan diadakannya pelatihan pembuatan instrument penilaian oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru dalam penilaian
10. Dinas pendidikan dan LPMP hendaknya sering mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum

terkait peningkatan pemahaman kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

11. Pengawas sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum hendaknya meningkatkan peran pembinaan dan pendampingan terhadap guru serta juga mengoptimalkan kegiatan KKG PJOK (kelompok kerja guru PJOK) dalam rangka membentuk jaringan kerja antar guru PJOK guna peningkatan kinerja guru PJOK.
12. Kepala sekolah harus meningkatkan koordinasi dengan segenap pelaksana Kurikulum 2013 baik guru PJOK, komite sekolah, pengawas, dan orang tua siswa untuk mengatasi kendala/hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.